



CAROLYN MAHANEY
NICOLE WHITACRE

KECANTIKAN SEJATI

P E N E R B I T M O M E N T U M

Kecantikan Sejati

Carolyn Mahaney
Nicole Whitacre

PENERBIT MOMENTUM

Kecantikan Sejati

Oleh: Carolyn Mahaney dan Nicole Whitacre

Penerjemah: Jovita Desinta D.

Editor: Yosephin Widhi A.

Pengoreksi: Yasmin K. C. dan Irenaeus Herwindo

Tata Letak: Patrick Serudjo dan Djeffry Imam

Desain Sampul: Patrick Serudjo

Editor Umum: Irwan Tjulianto

Originally published in English under the title,

True Beauty

© 2014 by Carolyn Mahaney and Nicole Whitacre

Translated and printed by permission of

Crossway

1300 Crescent Street

Wheaton, Illinois 60187

All rights reserved.

Hak cipta terbitan bahasa Indonesia © 2015 pada

Penerbit Momentum (Momentum Christian Literature)

Andhika Plaza C/5-7, Jl. Simpang Dukuh 38-40,

Surabaya 60275, Indonesia.

Telp.: +62-31-5323444; Faks.: +62-31-5459275

e-mail: momentum-cl@indo.net.id

website: www.momentum.or.id

Perpustakaan: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Mahaney, Carolyn, 1955—

Kecantikan sejati / Carolyn Mahaney dan Nicole Whitacre;

penerjemah, Jovita Desinta D., Surabaya: Momentum, Cetakan 2018.

xiv + 126 hlm.; 21 cm.

ISBN 978-602-393-027-2

1. Estetika—Aspek-Aspek Religius—Kekristenan

2018

248.8'43

Terbit pertama: Mei 2018

Hak cipta dilindungi oleh Undang-Undang. Dilarang mengutip, menerbitkan kembali, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun dan dengan cara apa pun untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan untuk keperluan akademis, reseksi, publikasi, atau kebutuhan nonkomersial dengan jumlah tidak sampai satu bab.

Daftar Isi

Ucapan Terima Kasih	xiii
1 Kecantikan Sejati dan Kebudayaan Kita	1
2 Kecantikan Sejati dan Allah Kita	15
3 Kecantikan Sejati dan Hati Kita	27
4 Kecantikan Sejati dan Tubuh Kita	41
5 Kecantikan Sejati dan Pakaian Kita	59
6 Kecantikan Sejati dan Kepercayaan Kita	75
7 Kecantikan Sejati dan Perbuatan Kita	93
Lampiran: Kecantikan Sejati dan Anak-Anak Kita	107
Panduan Studi	115
Catatan	121

B a b S a t u

Kecantikan Sejati dan Kebudayaan Kita

“Ketika saya bertumbuh besar, saya terus memikirkan hidung saya.”

Jasmine merasa malu betapa menonjol dan jelek hidungnya menurut pendapatnya sendiri. Semenjak masih kecil, dia begitu terpaku pada ciri fisiknya yang satu ini:

Saya kira hidung saya adalah sumber segala masalah dengan anak laki-laki dan kehidupan secara keseluruhan. Saya sama sekali tidak punya pengalaman dengan lawan jenis dalam hal romantis apa pun. Saya juga tidak populer di sekolah dan punya beberapa teman baik saja. Saya dahulu sangat yakin bahwa jika masalah hidung saya ini “dibereskan,” kualitas kehidupan saya akan menjadi lebih baik.

Jadi Jasmine memutuskan untuk menyelesaikan masalah hidungnya dengan harapan dia juga akan mengatasi masalah popularitasnya, masalah dengan anak laki-laki, dan masalah-masalah kehidupan lainnya secara menyeluruh:

Ketika saya berusia delapan belas tahun, saya memutuskan menjalani prosedur bedah kosmetik elektif—yakni *rhinoplasty*, operasi plastik pada hidung. Saya masih bisa mengingat dengan jelas hari operasi saya, saat saya merasa takut dan ragu bagaimana hasilnya nanti. Asyik rasanya membayangkan ada masa depan baru yang menarik yang menanti saya.

Kecantikan: Pergumulan Semua Perempuan

Jasmine adalah satu dari sekian banyak perempuan yang menulis kepada saya kisah dan pergumulan mereka akan kecantikan. Ketika saya meminta pendapat melalui blog saya, *girltalk*, banyak perempuan yang menyuarakan kesulitan serupa mengenai berat badan, citra diri, perbandingan, dan laki-laki.¹

Pergumulan saya yang paling berat adalah kecemburuan pada perempuan yang terlihat seperti muncul dari sebuah majalah. Saya adalah perempuan muda tanpa pasangan yang bergumul untuk menerima seluruh aspek penampilan fisik saya. Citra diri saya harus diperbaiki. Dulu saya kurus, namun berat badan saya sudah bertambah dua puluh lima kilogram. Saya bercermin dan bertanya-tanya siapa yang sedang saya lihat. Sulit sekali merasa diri saya menarik bagi suami saya setelah kehamilan. Setiap hari saya terobsesi akan penampilan saya.

Banyak perempuan yang saya dengarkan menggambarkan pergumulan mereka pada kecantikan yang begitu melelahkan. Mereka terobsesi akan suatu kekurangan tertentu atau khawatir akan berat badan mereka. Hidup mereka adalah suatu siklus konstan yang terdiri atas rencana-rencana diet dan berolahraga dan perawatan kecantikan yang baru, yang sering kali berujung pada kegagalan dan keputusasaan. Mereka dipenuhi rasa benci akan diri sendiri dan depresi pada penampilan mereka.

Untuk perempuan lain, pergumulan dengan kecantikan ada dalam tingkat rendah namun terus-menerus. Tidak ada masalah besar; mereka hanya terus mengeluh mengenai penampilan mereka. Mereka melihat bayangan diri mereka ketika melewati cermin dan membandingkan diri dengan perempuan lain ketika masuk ke sebuah ruangan. Pertanyaan yang paling besar adalah: berapa banyak waktu, uang, dan usaha yang boleh digunakan perempuan Kristen pada kecantikan?

Dan kemudian ada para ibu, yang bergumul membesarkan anak-anak perempuan mereka dalam kebudayaan yang terobsesi pada kecantikan. Mereka ingin melindungi anak-anak mereka, namun merasa tak berdaya dan putus asa. Saya pernah me-

Kecantikan Sejati dan Allah Kita

Dipersilahkan kepada perempuan paling cantik di dunia untuk maju ke depan.

Elsie Scheel mungkin bukanlah orang yang Anda kira akan maju. Berasal dari Brooklyn dan memiliki berat badan 85 kilogram, tinggi Elsie adalah 170 cm, yang kira-kira ukuran roknya adalah 12/14 menurut ukuran Banana Republic saat ini. Harian *The New York Times* menobatkannya sebagai “model fisik wanita yang paling mendekati sempurna.”¹

Saat itu tahun 1912.

Majalah beberapa dekade dan Anda akan menemukan banyak iklan dari tahun 1930-an, 40-an, dan 50-an yang mempromosikan produk penambah berat badan untuk “Perempuan dengan Figur Tubuh ‘Kurus Alami’” yang, entah kenapa, tidak bisa menarik perhatian calon pasangan. Alasannya? “Perempuan kurus bukanlah perempuan menarik.”²

Ya, Anda membacanya dengan benar. Ini tidak dapat dipahami menurut ideal kecantikan kita saat ini.

Pikiran pertama saya ketika saya mendengar cerita ini adalah, *Saya adalah perempuan yang terlahir di saat yang salah! Pada waktu tertentu dan tempat tertentu dalam sejarah, tipe tubuh saya mungkin akan dianggap “hampir paling sempurna.” Mengapa saya tidak terlahir saat itu di tempat itu?*

Namun, aduh, saya adalah seorang perempuan berusia lima puluh sekian di awal abad kedua puluh satu, dan pemikiran untuk dinominasikan sebagai perempuan paling cantik hanya membuat saya geli.

Di Sini Sekarang, Ewok Sudah Berlalu

Citra ideal kecantikan tidak hanya berubah sepanjang dekade dan abad, tetapi juga berubah dengan cepat dari tahun ke tahun, dari satu musim mode ke musim lainnya. Pakaian, kosmetik, dan gaya rambut yang populer beberapa bulan lalu mungkin sudah ketinggalan saat ini. Peraturan kecantikan dalam budaya modern kita tidak tetap, berubah-ubah, dan sukar dipahami.

Setiap tahun baru, harian *The Washington Post* mengingatkan kita pada ketidaktetapan mode dan preferensi kecil lainnya dalam edisi tahunan "Daftar Tren/Kuno": suatu kompilasi tokoh masyarakat, frasa, mode, makanan, minuman, olahraga, dan aktivitas yang populer di tahun sebelumnya dan *tidak* populer di tahun ini.³ Semua "tren" dan "kuno" ini menunjukkan standar kecantikan dalam masyarakat kita yang selalu berada dalam perubahan konstan.

Saya tidak tahu tentang Anda, namun saya lebih suka bila mode bisa bertahan, meskipun hanya untuk beberapa menit, terima kasih banyak. Sebab tak peduli berapa banyak waktu dan uang yang kita belanjakan untuk terus sesuai dengan tren terbaru, semuanya itu akan berubah sesegera mungkin. Tak peduli betapa sulitnya kita mencoba menyesuaikan dengan kecantikan ideal terkini, kita sering kali merasa tidak akan bisa masuk ke dalam standar itu.

Entah Anda adalah seorang anak berumur tiga belas tahun yang cemas mengenai baju yang akan anak-anak perempuan lain kenakan ketika kembali ke sekolah tahun ini atau seseorang yang berumur lima puluh delapan tahun yang tidak bisa menemukan cara terbaru mengikat syal, kita semua merasakan keceemasan ketika tampil kurang cantik. Kita semua ingin adanya standar kecantikan yang benar-benar bisa kita penuhi.

Namun kita tidak perlu menerima definisi kecantikan budaya kita yang selalu berubah dan bahkan selalu lebih keji. Sebagai perempuan yang diubah oleh Injil Yesus Kristus, kita bisa memahami standar kecantikan yang tidak pernah berubah dan dapat dipenuhi oleh kita semua. Kita bisa bebas menikmati gaya dan kecantikan sebagaimana yang Allah selalu inginkan.

B a b L i m a

Kecantikan Sejati dan Pakaian Kita

"Saya dulu adalah penata rambut yang muda, cantik, dan artistik dengan banyak pakaian menarik," tulis Monica:

Sebagai seorang yang baru percaya di gereja yang sangat konservatif, saya merasa gundah dengan kecintaan saya akan pakaian. Saya benar-benar tertutup dan pakaian saya tidak terlalu ketat, namun pakaian saya terlalu "artistik" dan menarik perhatian orang pada saya, dan ini dianggap tidak pantas. Jadi, saya mengenakan pakaian dari Gap setelah seorang perempuan mencoba memakaikan saya pakaian dari merek Eddie Bauer, yang sama sekali bukan gaya saya: saya berumur dua puluh satu saat itu, terlalu muda untuk mengenakan pakaian dari merek Eddie Bauer dan Ann Taylor. Saya terus berpakaian dengan gaya seperti ini selama beberapa tahun. Saya tidak tahu lagi siapa saya atau apa yang saya sukai. Orang-orang Kristen yang konservatif mengatakan satu hal dan rekan-rekan kerja saya mengatakan hal yang bertentangan. Saya merasa bingung.

Monica tidak tahu apa yang harus ia lakukan. Ia dengan tulus ingin memuliakan Allah dalam cara berpakaian, namun ada sesuatu dalam nasihat sesama anggota gerejanya yang terasa kurang pas. Ia merasa gundah dan bingung.

Bagaimana seharusnya pikiran perempuan Kristen mengenai bergaya dan modis? Apakah ada hal yang terlalu trendi dan jika ada, bagaimana kita tahu seperti apa itu? Bagaimana kita menjaga penampilan kita dan sekaligus menghindari terobsesi dengan penampilan kita? Berapa banyak waktu di depan cermin bisa dikatakan terlalu banyak? Apakah ada pakaian atau toko tertentu yang Allah tidak setuju? Apakah kita memang bisa

Kecantikan Sejati

mengetahui cara menyenangkan Allah dalam hal pakaian, kosmetik, aksesoris, dan rambut?

Seperti juga Monica, kita mungkin merasa kebingungan dengan bagaimana cara menjunjung Allah dengan pakaian yang kita kenakan. Dan sejujurnya, sebagian dari kita tidak masalah dengan kebingungan tersebut—kita sedikit takut bahwa jika kita mempelajari yang Alkitab katakan, kita harus memeriksa isi lemari pakaian kita. Jadi kita tidak masalah merasa sedikit bingung dengan topik ini.

Sebagian dari kita tidak tertarik karena alasan yang berbeda: kita ingin kembali mempelajari keindahan Allah. Hanya perempuan yang dangkal yang ingin berbicara tidak habis-habisnya mengenai pemasalahan kecil perempuan seperti apa yang kita pakai.

Dan kemudian ada juga sebagian dari kita yang dengan cepat berseru, "Legalisme!" pada diskusi Kristen apa pun mengenai pakaian atau penampilan.

Namun Allah mengutarakan firman yang jelas, membebaskan, dan mengubah hidup mengenai apa yang kita kenakan. Ia berbicara mengenai pakaian kita dengan spesifik, bukan hanya sekali, tapi dua kali dalam Perjanjian Baru. Dua rasul yang berbeda, dua surat yang berbeda, dua penerima yang berbeda, namun pesannya sama.

Dalam ayat tiga dan empat pada 1 Petrus 3 dikatakan:

Perhiasanmu janganlah secara lahiriah, yaitu dengan mengepang-ngepang rambut, memakai perhiasan emas atau dengan mengenakan pakaian yang indah-indah, tetapi perhiasanmu ialah manusia batiniah yang tersembunyi dengan perhiasan yang tidak binasa yang berasal dari roh yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah.

Paulus memberikan himbauan serupa pada 1 Timotius 2:8-10:

aku ingin ... hendaknya perempuan ... berdandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal, tetapi hendaklah ia berdandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah.

B a b T u j u h

Kecantikan Sejati dan Perbuatan Kita

Perempuan telah bermain api dengan bahaya dalam rutinitas kecantikan mereka sehari-hari selama ribuan tahun. Perempuan Mesir kuno, Persia, dan Roma, contohnya, menggunakan tetesan *antimony sulfide* sebagai pengilap mata, yang pada akhirnya mengeringkan kantung air mata mereka dan merusak penglihatan. Sama buruknya dengan obat tetes mata di abad keenam belas dan ketujuh belas, yang dibuat dari tumbuhan beracun *belladonna* dan digunakan untuk menciptakan kesan berkacamata. Pada akhirnya tetesan mata ini menimbulkan glaukoma.¹

Di abad kesembilan belas, banyak orang berusaha mencapai rupa seperti porselen yang natural dengan menenggak ramuan cuka, kapur, dan arsenik—beracun, bahkan dalam dosis kecil. Penggunaan timah dan cuka ke wajah, dahulu dilakukan oleh perempuan di zaman Elizabeth untuk mencapai hasil serupa, tidak diragukan lagi, hanya sedikit lebih aman.²

Yang baru-baru ini, perempuan menggunakan pelopor maskara yang dikenal sebagai Lash Lure, yang tidak hanya merupakan pewarna permanen, tetapi juga terbukti beracun, membuat buta, dan bisa menimbulkan kematian. Begitu beracunnya, setidaknya produk ini menjadi salah satu pencetus Kongres menghasilkan 1938 Food, Drug, and Cosmetic Act (Undang-undang Makanan, Obat, dan Kosmetik tahun 1938), yang memungkinkan FDA mengatur perihal kosmetik.³

Meskipun mungkin tidak berbahaya, aturan kecantikan hari-an di masa lalu bisa menyakitkan. Bayangkan mencabuti batas tumbuh rambut di kepala Anda untuk mendapatkan dahi lebar ideal sebagaimana yang dilakukan perempuan di zaman Renaisans. Atau menggunakan korset, yang sering kali membutuhkan seorang pelayan untuk menahanmu dengan kakinya sementara

Kecantikan Sejati

pelayan satunya menarik pinggang Anda hingga menjadi empat puluh lima sentimeter yang menyiksa.⁴

Untungnya bagi rata-rata perempuan di zaman sekarang, kegiatan rutinitas kecantikan kita tidak terlalu berbahaya atau menyakitkan. Namun melalui pelbagai perubahan dalam mode dan keamanan, satu hal tetap sama: kita semua memiliki aturan kecantikan harian. Ketika kita bangun setiap pagi, kita semua melakukan sesuatu untuk memperbaiki penampilan kita—atau setidaknya memperkecil kerusakan yang ditimbulkan dari tidur semalam (atau kekurangan tidur). Kita mandi, menyisir rambut dan menggosok gigi, mengoleskan *concealer* di kantong mata kita, mungkin menggunakan *lip gloss* (pengilap bibir) atau maskara. Sebagian dari kita mungkin melakukan lebih, yang lain kurang. Namun kita semua melakukan sesuatu.

Seperti yang kita ketahui di bab sebelumnya, ada kegiatan kecantikan yang melampaui hal-hal lainnya dalam menjadikan kita benar-benar cantik. Itu adalah aturan kecantikan perempuan beriman. Telah terbukti 100 persen efektif, dan meski mahal harganya, sangat berharga di mata Allah.

Aturan Kecantikan Sejati kita dimulai dengan percaya kepada Allah. Langkah kedua ditemukan dalam 1 Timotius 2:9-10:

Demikian juga hendaknya perempuan. Hendaklah ia berbandan dengan pantas, dengan sopan dan sederhana, rambutnya jangan berkepang-kepang, jangan memakai emas atau mutiara ataupun pakaian yang mahal-mahal, tetapi hendaklah ia berbandan dengan perbuatan baik, seperti yang layak bagi perempuan yang beribadah.

Di sinilah bagian kedua aturan kecantikan yang paling unik dan paling efektif yang pernah diberikan. Gunakan kepercayaan pada Allah, *dengan perbuatan baik*, dan Anda tidak akan gagal menjadi benar-benar cantik.

Sebuah Iklan Layanan Masyarakat

Apakah sebenarnya perbuatan baik itu? Jerry Bridges menyebutnya sebagai “tindakan secara sadar yang membantu bagi sesama.”⁵ Perbuatan baik adalah aksi nyata kebaikan yang melampaui

Lampiran

Kecantikan Sejati dan Anak-Anak Kita

Bagaimana kita membesarkan anak-anak kita dalam dunia kecantikan yang kian buruk ini?

Para ibu merasa seolah wawasan yang duniawi telah terdistorsi akan kecantikan yang muncul seperti gelombang besar, yang menghantam pikiran kita ketika baru saja memasuki tahapan sebagai seorang ibu.

Tekanan pada perempuan muda untuk mengikuti nilai ideal kecantikan fisik jauh lebih kuat saat ini daripada satu generasi lalu. Suara tipu daya perempuan yang menggoda jauh lebih lantang dan lebih menarik bagi laki-laki muda daripada sebelumnya.

Kita para ibu bisa merasa tak berdaya dalam menghadapi pergolakan budaya yang besar ini. Pesan-pesan menyesatkan mengenai kecantikan memenuhi musik dan film, disebarkan di TV dan kaos bergambar, dan meresap melalui bisik-bisik dan *update* status anak-anak dari sekolah.

Bagaimana kita bisa mengangkat anak-anak perempuan kita di atas ombak tinggi atas pesan-pesan yang merusak mengenai kecantikan dari budaya kita? Bagaimana kita bisa berharap membebaskan anak-anak laki-laki kita dari godaan mencari ideal kecantikan fisik yang sesat?

Tenanglah, para ibu. Kita mungkin merasa putus asa, tapi Allah telah berjanji untuk membantu kita: "Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau" (Yes. 41:10).

Keindahan anugerah yang memenuhi hati kita melalui Injil Yesus Kristus tidak kehilangan kekuatannya sedikit pun. Juruselamat kita bisa melakukannya untuk anak-anak kita sebagai-

Kecantikan Sejati

mana la melakukannya untuk kita. Anugerah menjadikan kecantikan sejati itu tak dapat ditolak. Jadi kita berdoa dengan harapan pada Allah untuk membukakan mata hati anak-anak kita akan keindahan Yesus Kristus yang memukau.

Namun doa kita sebagai orangtua, seperti yang kita ketahui, ditujukan untuk dibagikan dalam tindakan penuh iman. Strategi Alkitab seperti apa yang bisa kita terapkan untuk menuntun anak-anak kita, dengan cara yang sesuai umur mereka, untuk memahami dan menganut kecantikan sejati?

Berikut beberapa saran yang, ketika dimasukkan ke dalam kerangka kokoh pengasuhan anak yang alkitabiah, bisa membantu kita melatih anak-anak kita mengenali, merayakan, dan mengejar kecantikan sejati.

Tunjukkan Kecantikan Sejati pada Anak Kita

Contoh itu penting. Kita tidak boleh hanya menunjuk pada kecantikan sejati seperti puncak gunung di kejauhan; kita harus tinggal bersama anak kita sebagai model aktif kecantikan sejati. Dalam bahasa sederhananya, tidak akan ada seorang pun yang meninggalkan kesan lebih dalam pada anak-anak selain seorang ibu yang benar-benar cantik. Meski demikian kita sering kali meremehkan efek teladan kita.

Tanyakan pada diri Anda sendiri: Apa yang sedang saya ajarkan pada anak-anak saya mengenai kecantikan melalui tindakan, kata-kata, prioritas, dan kehidupan saya?

Sayangnya, anak-anak kita akan menyerap sifat mementingkan diri sendiri kita; mereka akan dengan angkuh mengikuti keangkuhan kita. Jika kita termakan oleh apa yang orang lain pikirkan mengenai penampilan kita, anak-anak perempuan kita juga akan belajar bahwa keberpusatan kepada diri sendiri adalah cara untuk memenuhinya. Jika kita menghabiskan waktu dan uang yang sia-sia pada penampilan kita, kita mengajari anak-anak laki-laki kita untuk menghargai kecantikan fisik di atas segalanya.

Namun jika kita menjalani hari-hari menyaksikan kemurahan Tuhan, menikmati bait-Nya (Mzm. 27:4), kita akan menunjukan pada anak-anak perempuan kita bagaimana cara menemu-

APAKAH KECANTIKAN SEJATI ITU?

Entah itu *makeup* yang membuat terlihat muda atau kiat diet terkini, kebudayaan kita terus memberi tahu kaum perempuan bahwa kecantikan berarti kulit yang mulus dan bentuk tubuh seperti para model.

Di dalam *Kecantikan Sejati*, Carolyn Mahaney dan Nicole Whitacre, putrinya, mengarahkan kita kepada kebenaran Firman Allah, di mana kita mendapati standar kecantikan yang sepenuhnya berbeda dan memerdekakan. Dengan memberikan jalan menuju kemerdekaan dari berhala-berhala palsu yang begitu banyak diciptakan oleh masyarakat, Iblis, dan hati kita yang berdosa, buku ini akan menolong Anda mengganti kebudayaan populer yang penuh glamor dengan kecantikan kesalehan yang tidak akan pernah pudar.

“Akhirnya ... sebuah buku yang saya harap akan ditulis seseorang—buku yang membantu perempuan seperti saya yang terobsesi akan kecantikan diri sendiri (atau lebih tepatnya, kekurangan kita) hingga kerusakan jiwa dan kesaksian kita akan kecantikan dan kecukupan akan Kristus.”

—Nancy Guthrie

“Para penulis berbakat ini tidak hanya menulis buku; mereka telah meluncurkan revolusi.”

—R. Albert Mohler Jr. dan Mary K. Mohler

“Dengan mengombinasikan kepraktisan nyata dengan *theologi* mendalam, Carolyn dan Nicole mempersembahkan kepada kita karya yang sangat terkini dan berakar dari Firman Allah yang kekal.”

—Kevin dan Trisha DeYoung

Carolyn Mahaney adalah seorang istri, ibu, dan ibu rumah tangga. Sebagai istri pendeta selama lebih dari tiga puluh tahun, Carolyn telah berbicara kepada banyak perempuan di berbagai gereja dan konferensi. Ia juga ikut menulis *Feminine Appeal* dan bersama putrinya menulis *Girl Talk*, *Shopping for Time*, dan *True Feelings*.

Nicole Whitacre adalah seorang istri, ibu dari empat orang anak. Ia ikut menulis *Girl Talk*, *Shopping for Time*, dan *True Feelings*. Bersama ibu dan saudari-saudarinya, ia mengelola blog populer *Girl Talk*, serta menulis beragam topik mengenai perempuan menurut ajaran Alkitab.



KEHIDUPAN KRISTEN
ISBN 978-602-393-027-2



9 786023 930272



1070082